

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas atau jati diri dan mengalami kebingungan identitas. Dalam masa ini remaja dihadapkan untuk mencari tahu tentang identitas dirinya dan bagaimana tentang dirinya. Pada masa ini remaja juga mengembangkan identitas dirinya di lingkungan sekitarnya melalui sikap sosial. Menurut Sears (1985:208) “Sejalan dengan pertumbuhan, kebutuhan sosial menjadi semakin rumit dan semakin beraneka ragam. Berafiliasi untuk mendapatkan kegembiraan, memperoleh pertolongan, menjalin keakraban, berbagi keintiman seksual, mendapatkan pujian dan sebagainya”. Maka dalam perilaku sosialnya terutama remaja adalah periode dimana teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting. Mereka ikut dalam kelompok-kelompok dan gang-gang teman sebaya atau *peer group* yang perilaku dan nilai-nilai kolektifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya. Inilah proses dimana individu membentuk pola perilaku yang dipelajarinya di rumah.

Hurlock (1978:250) mengemukakan bahwa keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dan sebagian lagi tidak. Orang yang lebih banyak merenungi diri sendiri dan lebih suka menyendiri daripada bersama-sama dengan orang lain atau di sebut dengan orang yang introvert, secara alamiah memang sudah bersifat demikian. Mereka yang bersifat sosial dan yang pikirannya lebih banyak tertuju pada hal-hal di luar dirinya atau di sebut juga

orang yang ekstrovert juga sudah demikian karena faktor keturunan. Hurlock (1978:258) mengemukakan bahwa dalam perkembangan sosial, seseorang memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat, memerlukan adanya tiga proses perkembangan sosial yang masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses tersebut yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Orang yang sosial ialah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam tiga proses sosialisasi tersebut, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

Menurut Winkel (1991:124) sikap sosial adalah “cara bertingkah laku yang khas yang tertuju kepada orang-orang, rombongan-rombongan dan persoalan-persoalan”. Sedangkan Hurlock (1978:274) mengemukakan bahwa sikap sosial yang terbentuk, lebih sukar mengubahnya dibandingkan dengan mengubah perilaku. Oleh karena itu, anak yang lebih memilih interaksi dengan manusia daripada dengan benda, akan mengembangkan ketrampilan sosial sehingga lebih populer dikalangan teman sebaya dan anak lebih berani mengekspresikan diri dalam perkembangannya. Anak yang mempunyai sikap kurang baik terhadap aktivitas sosial maka anak akan cenderung memiliki sikap tertutup dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya.

Saat ini seiring dengan perkembangan waktu dan modernisasi teknologi yang semakin canggih memberikan pengaruh yang signifikan bagi kemunduran sikap sosial remaja maka menjadi sebuah kebutuhan adanya pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada remaja. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Roni (2007:91) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan sikap sosial remaja menunjukkan pengaruh positif dengan nilai korelasi 0,89 (sangat kuat) dan nilai prosentase mencapai 72%. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial terhadap sikap sosial remaja. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan sistem yang baik antara konselor sekolah dan personil lainnya, penerapan metode yang tepat dan kompetensi yang dimiliki oleh konselor sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari berjalannya proses bimbingan pribadi sosial ini ditandai adanya kurang kerjasamanya dari orang tua atau wali siswa.

Menurut Walgito (1986:49) bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan, dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, tujuan negara dan pendidikan nasional.

Sukardi (1993:11) menyebutkan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri, dan menghadapi konflik dalam pergaulan. Sedangkan menurut Hanadi (dalam Roni, 2007:34) bimbingan pribadi sosial adalah usaha

pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan membantu mengembangkan penyesuaian diri dan interaksi dengan orang lain.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi sikap sosial adalah rasa percaya diri. Menurut Lauster (2008:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster (2008:8) menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Sedangkan menurut Rahmat (2000:109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Hurlock (1978:213) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat diungkapkan melalui sikap yang tenang dan seimbang, dalam situasi sosial akan memberikan pengaruh terhadap proses hasil belajar. Tetapi apabila dalam lingkungan sosialnya individu mengalami perasaan rendah diri dan terasing maka akan berpeluang untuk mengalami gangguan kepribadian dibandingkan individu yang diterima secara sosial. Dengan adanya konsep diri yang tidak menyenangkan ini akan menimbulkan penyesuaian diri yang buruk dan

hubungan sosial yang tidak memuaskan, disamping itu akan merusak rasa percaya diri dan harga diri si anak.

Menurut Rakhmat (dalam Hestiningtyas, 2009:34) menyebutkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya, yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Pernyataan di atas didukung Hasil penelitian Hestiningtyas (2009:84) yang menunjukkan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Hal tersebut ditengarai menjadi faktor penting dalam mendukung individu menerapkan sikap sosialnya kepada orang lain. Faktor kepercayaan diri memberikan pengaruh pada terbentuknya sikap sosial remaja dengan memberikan sumbangan sebesar 69% dan menentukan angka korelasi 0,73 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selainya faktor rasa percaya diri. Dalam hubungan dengan orang lain, rasa kurang percaya diri terlihat sebagai rendah diri, malu, kebingungan, dan rendah hati yang berlebihan (Adler dalam Lauster, 2008:12).

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dan Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Sosial Remaja.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat identifikasi masalah dan pembahasannya. Sikap sosial terjadi disebabkan oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari lingkungan. Menurut Ahmadi (2007:57) dan Hurlock (1978:274), faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam pribadi manusia yang berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
 - a. Rasa percaya diri, Sikap sosial juga sangat tergantung dari tingkat kepercayaan seseorang banyak atau tidak dan ragu-ragu atau tidak dalam menghadapi fakta dan isi sikap baru yang diterima.
 - b. Anak sering sekali merasa malu apabila berada dihadapan orang banyak, tidak hanya pada orang yang tidak mereka kenal. Rasa malu mereka timbul karena kecemasan akan penilaian orang lain terhadap dirinya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar pribadi individu.
 - a. Interaksi sosial, karena interaksi sosial baik dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat merubah sikap sosial.
 - b. Interaksi kelompok, dimana terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.

- c. Layanan bimbingan pribadi sosial yang membantu siswa dalam memecahkan konflik dalam pergaulan, penyesuaian diri dan mengembangkan peka siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya faktor yang dapat memengaruhi sikap sosial siswa, maka untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas maka penulis hanya akan membahas layanan bimbingan pribadi sosial (X_1) sebagai salah satu faktor eksternal dan rasa percaya diri (X_2) sebagai salah satu faktor internal terhadap sikap sosial remaja (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah layanan bimbingan pribadi sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial remaja?
2. Apakah rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial remaja?
3. Apakah layanan bimbingan pribadi siswa dan rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial remaja?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pemaknaan yang berbeda, maka berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membatasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. Secara Konsepsional
 - a. Bimbingan artinya tuntutan atau petunjuk (Poerwodarminto, 2006:349)
 - b. Pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri) (Poerwodarminto, 2006:552).
 - c. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan dan sebagainya) (Poerwodarminto, 2006:584).
 - d. Rasa artinya tanggapan indria (indera) terhadap rangsangan saraf (seperti manis, pahit, asam, terhadap indria pengecap atau panas, dingin, nyeri terhadap indria perasa) (Poerwodarminto, 2006:729)
 - e. Percaya artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata (Poerwodarminto, 2006:669)
 - f. Diri artinya orang seseorang (terpisah dari yang lain) (Poerwodarminto, 2006:208)
 - g. Sikap artinya Perbuatan dsb yang berdasarkan pendirian (pendapat atau keyakinan) (Poerwodarminto, 2006:1120)
 - h. Sosial artinya segala sesuatu mengenai masyarakat (Poerwodarminto, 2006:1141).

2. Secara Operasional

Dari pengertian secara konseptual seperti yang sudah dijelaskan di atas, dengan dirumuskan batasan secara operasional sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dalam mengentaskan permasalahan yang ditandai dengan: memiliki kesadaran diri, mampu mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, dan mampu membuat keputusan secara tepat.
- b. Rasa percaya diri, merupakan penilaian terhadap individu dan tingkah laku individu yang ditandai dengan: menumbuhkan perasaan yang mantap, percaya pada kemampuan diri, bertanggung jawab, optimis/tidak mudah putus asa, dan obyektif.
- c. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang kontinyu terhadap obyek social yang ditandai adanya: sikap simpati, kecenderungan memberikan pertolongan, dan mudah menjalin relasi.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan, dan tujuan penulisan:

1. Tujuan Pembahasan
 - a. Tujuan Primer

- 1) Untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial (X1) terhadap sikap sosial remaja (Y).
- 2) Untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri (X2) terhadap sikap sosial remaja (Y).
- 3) Untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial (X1) dan rasa percaya diri (X2) terhadap sikap sosial remaja (Y).

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas tentang pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial dan rasa percaya diri terhadap sikap sosial remaja. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh bimbingan pribadi sosial dan rasa percaya diri terhadap sikap sosial remaja.

2. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

G. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan obyektif

- a. Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial remaja.

b. Faktanya banyak remaja yang memiliki masalah pada dirinya yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri sehingga hal tersebut juga akan dapat mempengaruhi sikap sosial pada remaja (Loekmono,1983:74).

2. Alasan subyektif

a. Penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini karena pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial menjadi kebutuhan yang paling memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam menerapkan sikap sosial remaja yang baik dalam hidup.

b. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama menjadi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.

c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi baru bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang diambil akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling agar semakin berkembang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Bagi siswa.

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial dan rasa percaya diri terhadap sikap sosialnya agar mampu mengontrol waktu mereka ketika berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri di tempat yang baru.

b. Bagi orang tua.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam membantu mengembangkan sikap sosial anak saat berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Bagi pihak sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah terutama dalam mengembangkan mutu pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang dibantu kepercayaan diri siswa dalam mewujudkan sikap sosial yang baik di masyarakat.